

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi fokus perhatian di banyak negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata masing-masing daerah. Hal ini didukung oleh keberagaman adat isitiadat, budaya lokal, tradisi, bahasa daerah, dan sumber daya alam yang ada. Menurut penjelasan dari Adharani, dkk (2020), salah satu upaya untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya alam adalah melalui ekowisata, sebuah jenis perjalanan yang erat hubungannya dengan prinsip pelestarian alam dan bertujuan untuk merawat integritas dan keaslian sambil meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduk di daerah tersebut.

Pariwisata merupakan salah satu industri yang tidak dapat lepas dari pengembangan dan penerapan perspektif pelestarian alam yang berkelanjutan (*sustainable*). Dengan berfokus pada kelestarian lingkungan dan alam (konservasi), tidak hanya untuk saat ini, melainkan juga untuk masa depan. Damanik dan Weber (2006) juga menjelaskan bahwa konsep utama pembangunan berkelanjutan adalah pelestarian sumber daya alam dan budaya yang berasal dari pariwisata berkelanjutan atau dikenal juga dengan wisata ramah lingkungan (*green tourism*). Mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan atau dengan pendekatan pariwisata ramah lingkungan dapat menghasilkan manfaat maksimal dalam aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Salah satu Provinsi di Indonesia yang dikenal dengan keindahan alamnya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mengatakan bahwa sumber daya alam berupa flora, fauna, warisan purbakala, sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia dianggap sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa. Sumber daya ini dianggap sebagai aset untuk mengembangkan sektor pariwisata guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sejumlah potensi wisata yang beragam, salah satunya adalah daya tarik alam yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. Berbagai potensi wisata di Kabupaten Gunungkidul dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara. Dalam tren perjalanan saat ini, wisatawan cenderung lebih tertarik untuk mengunjungi tujuan wisata alam dan pergerakannya relatif lambat. Berbeda dengan pariwisata massal yang serba cepat dan komersial, *slow tourism* menekankan pada pengalaman yang lebih kualitatif dan autentik. Wisatawan akan tinggal lebih lama dimana mereka biasanya tertarik untuk mengunjungi desa wisata, dengan tujuan untuk mempelajari lingkungan sekitar desa, kuliner dan pertanian lokal, cara pengolahan makanan tradisional, dan tradisi/budaya lokal. Dalam proses ini, mereka membangun ikatan atau koneksi yang lebih dekat dengan penduduk setempat dan lingkungan. Tren perjalanan ini dikenal dengan *slow tourism*.

Desa Wisata Nglanggeran ialah salah satu desa yang mendukung adanya tren pariwisata lambat atau “*slow tourism*”. Hal ini didukung dengan adanya program live-in yang dikelola secara langsung oleh POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan kelompok *homestay*. Menurut Rahmat (2019), live-in merupakan program wisata yang pertama dan terbaik di Desa Wisata Nglanggeran. Program ini berhasil menggabungkan potensi alam, seni-budaya, dan buatan ke dalam industri pariwisata. Desa yang terletak di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta ini memiliki beberapa daya tarik yang dikelola dengan baik yaitu *Geosite* Gunung Api Purba, Embung Nglanggeran, dan Kampung Pitu. Menurut Pokdarwis Nglanggeran (2022), Desa Nglanggeran mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan dimulainya gerakan kesadaran lingkungan di wilayah Gunung Api Purba Nglanggeran pada tahun 1999, yang diprakarsai oleh Karang Taruna desa. Berbagai upaya pengembangan telah dilakukan sehingga pada tahun 2017, desa tersebut meraih penghargaan sebagai Desa Wisata terbaik di kawasan ASEAN dengan menerapkan konsep CBT (*Community Based Tourism*).

Dengan adanya konsep desa wisata yang mengutamakan lingkungan alam dan didukung budaya yang berkelanjutan telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan keberlanjutan pariwisata. Hal ini didukung dengan perkembangan kunjungan wisatawan. Berikut ini ialah tabel yang menunjukkan jumlah rata – rata kunjungan wisatawan di Desa Wisata Nglanggeran.

**Tabel 1**  
**Data Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Nglanggeran**  
**Tahun 2016-2020**

No	Tahun	Kunjungan Wisatawan			Total
		Domestik	Manca	Paket	
1	2016	171,306	1,557		172,863
2	2017	149,241	1,794		151,035
3	2018	134,255	1,421	6,503	142,179
4	2019	108,035	1,241	10,271	119,547
5	2020	59,588	152	1,910	61,650

Sumber : Pokdarwis Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul, 2022

Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari Pokdarwis Nglanggeran selama 5 tahun terakhir, bahwa wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Nglanggeran mengalami penurunan. Terutama pada tahun 2020 hanya sebesar 61,650. Hal ini dikarenakan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Nglanggeran vakum untuk sementara waktu. Namun pada tahun 2019, kegiatan pariwisata yang berdasar pada paket wisata mengalami peningkatan sebesar 10,271. Antusiasme wisatawan dalam mengambil keputusan untuk berkunjung serta memilih paket wisata yang ditawarkan di Desa Wisata Nglanggeran termasuk program live-in, menunjukkan betapa besar minat mereka terhadap pengalaman wisata yang unik dan berkelanjutan yang ditawarkan oleh desa tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Penelitian Adnyana (2020) Hal ini mengindikasikan bahwa ekowisata memberikan dampak yang signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan, dengan efek positif dan negatif terhadap pengembangan tersebut sehingga dinamika ini juga memengaruhi evolusi wisata berkelanjutan keseluruhan. Penelitian Alvianna, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari *Green Tourism Perception (GTP)* pada *Environmentally*

*Responsible Tourism Behaviour* (ERTB) tidak signifikan; pengaruh langsung GTP terhadap ERTB tidak signifikan; dan hubungan antara GTP dan ERTB akan signifikan jika dimediasi oleh *Intention of Participation in Green Tourism* (IPGT). Penelitian Sari (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar *the key elements of slow tourism* dapat ditemukan dan dapat diterapkan untuk membangun konsep *slow tourism* sebagai wisata alternatif dan Desa Cimande memiliki kemungkinan untuk dikembangkan menjadi destinasi dengan konsep *slow tourism*.

Penelitian yang dilakukan oleh Juandi (2017) menunjukkan bahwa variabel Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kepuasan wisatawan di Saung Angklung Udjo, baik secara simultan dan parsial. Sedangkan pada penelitian Laaroussi *et al* (2020) ditemukan bahwa persepsi wisatawan terhadap keberlanjutan pariwisata hijau dan kesadaran wisatawan terhadap lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap sikap wisatawan. Tetapi, norma subjektif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap niat wisatawan untuk terlibat dalam upaya keberlanjutan pariwisata hijau. Selain itu, sikap wisatawan berkontribusi positif terhadap niat wisatawan untuk ikut serta dalam usaha menjaga keberlanjutan pariwisata hijau.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Green Tourism* dan *Slow Tourism* Terhadap *Sustainable Ecotourism* Melalui Keputusan Berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran”** untuk mengetahui pengaruh

secara langsung maupun tidak langsung dengan lokasi penelitian di Desa Nglanggeran, Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Apakah *green tourism* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran?
2. Apakah *slow tourism* berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran?
3. Apakah *green tourism* berpengaruh terhadap *sustainable ecotourism* di Desa Wisata Nglanggeran?
4. Apakah *slow tourism* berpengaruh terhadap *sustainable ecotourism* di Desa Wisata Nglanggeran?
5. Apakah keputusan berkunjung berpengaruh terhadap *sustainable ecotourism* di Desa Wisata Nglanggeran?
6. Apakah *green tourism* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable ecotourism* melalui keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran?
7. Apakah *slow tourism* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable ecotourism* melalui keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green tourism* terhadap keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *slow tourism* terhadap keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green tourism* terhadap *sustainable ecotourism* di Desa Wisata Nglanggeran
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *slow tourism* terhadap *sustainable ecotourism* di Desa Wisata Nglanggeran
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan berkunjung terhadap *sustainable ecotourism* di Desa Wisata Nglanggeran
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green tourism* terhadap *sustainable ecotourism* melalui keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *slow tourism* terhadap *sustainable ecotourism* melalui keputusan berkunjung di Desa Wisata Nglanggeran

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang pariwisata
  - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi dan pengetahuan serta konsep keilmuan khususnya dalam bidang pariwisata

### b. Bagi Lembaga/Kampus

Besar harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi, untuk mengembangkan materi pengajaran, serta meningkatkan citra kampus melalui hasil dari penelitian yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat luas

### c. Bagi Destinasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau masukan bagi destinasi wisata untuk mengetahui pengaruh *green tourism* dan *slow tourism* terhadap *sustainable ecotourism* melalui keputusan berkunjung wisatawan, sehingga diharapkan mampu untuk mengembangkan pariwisata lebih baik lagi.